

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengamati reaksi pasar modal Indonesia terhadap peristiwa terorisme domestik yang terjadi dalam kurun waktu 15 tahun terakhir, meliputi Bom JW Marriot 2003, Bom Kedutaan Australia 2004, Bom Bali II 2005, Bom Mega Kuningan 2009, dan Bom Sarinah 2016.

Penelitian berbasis *event study* ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia berupa data harga saham penutupan harian dan indeks saham LQ-45. Sampel yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam daftar LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan metode *purposive sampling*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat *abnormal return* yang signifikan di sekitar peristiwa terorisme. Hal ini mengindikasikan adanya informasi yang terkandung dalam peristiwa terorisme, sehingga pasar langsung bereaksi setelah informasi tersebut diserap.

Kata kunci: Pasar modal, terorisme, *abnormal return* saham, *event study*.